



ETIKA BISNIS PERHOTELAN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH



Deni Mulyadi
Muhammad Jafar

ETIKA BISNIS PERHOTELAN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

ETIKA BISNIS PERHOTELAN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Deni Mulyadi
Muhammad Jafar



ETIKA BISNIS PERHOTELAN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Penulis:
Deni Mulyadi
Muhammad Jafar

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita sampaikan kepada Allah SWT atas iradah dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan judulnya: Etika Bisnis Perhotelan dalam Perspektif Syariah. Tentunya buku ini ditulis dengan melihat perkembangan pada sektor bisnis perhotelan dengan mengutamakan sistem syariah dalam pengelolaanya. Buku ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini, khususnya kepada Diktis Kementerian Agama RI yang telah memfasilitasi pendanaan, dan juga kawan-kawan dosen yang telah banyak memberikan masukan, serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi banyak terhadap penulisan buku ini.

Kami menyadari bahwa penulisan buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis sungguh sangat menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan limpahNya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan buku ini. Harapan saya semoga buku ini dapat bermanfaat bagi

pengelola perhotelan dan masyarakat sebagai pengguna layanan pada perhotelan sehingga mengetahui prinsip-prinsip syariah yang ada pada perhotelan.

Pidie Jaya, 06 Maret 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
<i>BAB I ETIKA BISNIS</i>	1
A. Pengertian Etika	1
B. Pengertian Bisnis.....	5
C. Pengertian Etika Bisnis.....	8
1. Manfaat Etika Bisnis Bagi Perusahaan	13
2. Prinsip Etika Bisnis Secara Umum	16
<i>BAB II ETIKA BISNIS ISLAM</i>	21
A. Pengertian Etika Bisnis Islam.....	21
1. Prinsip Etika Bisnis Islam	24
2. Etika Bisnis Rasulullah SAW	35
<i>BAB III DASAR HUKUM BISNIS SYARIAH</i>	38
A. Pengertian dan Dasar Hukum Bisnis Syariah.....	38
B. Prinsip-Prinsip dalam Bisnis Syariah	42
C. Larangan-Larangan dalam Berbisnis	47
<i>BAB IV KONSEP HOTEL SYARIAH</i>	49
A. Pengertian Hotel.....	49
B. Pengertian Hotel Syariah	52
C. Landasan Hukum Hotel Syariah.....	54
D. Prinsip-Prinsip Hotel Syariah.....	66
E. Perbedaan Hotel Syariah dan Hotel Konvensional..	71

BAB V PENUTUP.....74

DAFTAR PUSTAKA.....79

BAB I

ETIKA BISNIS

A. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani atau latin yaitu *ethos* yang berarti adat kebiasaan yang merupakan bagian dari filsafat. Etika merupakan bagian dari cabang filsafat yang mempelajari benar dan salah yang terkait dengan aktivitas dan perbuatan seseorang, yang dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan pemikirannya. Etika berhubungan dengan tata cara hidup yang benar, aturan hidup yang baik, nilai-nilai, dan semua kebiasaan yang dianut dan diturunkan dari individu ke individu lainnya atau dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Adapun “Etika” adalah studi tentang kesusilaan yang memutuskan bagaimana manusia seharusnya hidup didalam masyarakat yang meliputi prinsip-prinsip aturan-aturan yang menentukan cara berperilaku yang benar yaitu baik dan buruk, tanggung jawab dan kewajiban. Dalam bahasa

Arab disebut dengan *Akhlak*.¹ Bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti atau karakter.²

Menurut Burhan dalam bukunya, etika terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut: *Pertama, Etika Deskriptif* yaitu Menggambarkan perilaku moral dari perspektif yang luas, seperti tradisi, pandangan tentang baik dan buruk, dan kegiatan-kegiatan yang dibenarkan atau tidak. Etika deskriptif tidak memberikan penilaian terhadap individu tetapi menggambarkan moralitas dari individu-individu tertentu, masyarakat, atau subkultur tertentu selama periode waktu tertentu.

Kedua, Etika Normatif yaitu ada penilaian terhadap cara orang berperilaku, penilaian ini dibentuk berdasarkan standar, etika normatif bersifat preskriptif (memerintah), dan belum menggambarkan melainkan memutuskan apakah cara berperilaku itu benar atau tidak. Etika normatif menghadirkan argumentasi atau alasan berdasarkan standar dan prinsip untuk dipertanggung jawabkan secara wajar dan dapat diterapkan dalam praktik.

Ketiga, Metaetika yang dari Bahasa Yunani "meta" berarti melampaui atau melebihi. Metaetika mempelajari logika khusus dari pernyataan etis. Dalam metaetika yang

¹ Idri, *Hadist Ekonomi Dalam Perspektif Islam Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 323.

² Faisal Badroen, DKK, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 4.

membahas keteraturan bahasa yang dapat diungkap menjadi ucapan kenyataan, metaetika menyinggung tentang pentingnya bahasa moral.³

Pengertian Etika menurut pakar yaitu:

1. Menurut M, Dawam Raharjo, Istilah etika dan moral dipakai untuk makna yang sama karena kedua kata tersebut dapat dihomegenkan sebagai *custom or mores*.⁴
2. Menurut Achad Charris Zubair menyatakan bahwa etika dan moral memiliki arti yang sama tetapi dalam aplikasinya sedikit berbeda, yaitu moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang ada.⁵
3. Menurut Endang Syaifuddin Anshari, etika sama dengan akhlak yang berarti perbuatan dan sangat berkaitan dengan kata-kata *khaliq* dan makhluk pencipta dan yang diciptakan, pengertian akhlak berasal dari kata jamak dalam bahasa Arab akhlak mufrad-nya adalah *khuluq*, yang berarti *sajiyah*

³ Burhan, Asmawati, *Etika Umum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 5-6.

⁴ Dawan Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm. 3.

⁵ Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 13.

(perangai), *murū'ah* (bud), *tahb'ah* (tabiat) dan adab kesopanan.⁶

4. O.P Simorangkir menyatakan bahwa etika atau etik adalah pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.
5. Menurut Sidi Gazalba, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruknya yang dapat ditentukan oleh akal.
6. Burhanuddin Salam mendefinisikan etika dengan cabang-cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.
7. Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'Ulum al-Din* menjelaskan pengertian khuluq (etika) adalah suatu sifat yang tetap dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah.
8. Shahrudin dalam bukunya, mengemukakan bahwa dalam menjalankan kegiatan suatu bisnis harus terdapat penerapan etika dengan mengacu pada tujuan bisnis yaitu memperoleh keuntungan tetapi haruslah berdasarkan norma-norma hukum

⁶ Ending Syaifuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 103.

yang tertuang secara eksplisit dalam berbagai peraturan.⁷

Dengan demikian etika adalah keseluruhan dari nilai-nilai tentang kebaikan, kebenaran, moralitas yang di aktualisasikan kedalam perilaku dan tindakan sehingga menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik terutama dalam bermasyarakat.

B. Pengertian Bisnis

Manusia memiliki banyak kebutuhan dalam memenuhi aktifitas setiap harinya. Kebutuhan manusia tidak hanya berupa barang tetapi juga kebutuhan dalam jasa. Dimana dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia harus memiliki kemampuan untuk mencari dan mengelolanya sehingga menjadi apa yang mereka butuhkan. Tetapi tidak semua manusia dapat melakukan hal tersebut, sehingga memberikan inisiatif kepada manusia yang mampu untuk berusaha memenuhi kebutuhan yang manusia lain inginkan. Sehingga dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut, terciptalah sebuah *profit* atau laba. Dimana laba tersebut akan di gunakan kembali atau di putar kembali untuk menciptakan dan memenuhi kebutuhan

⁷ Shahrudin, *Komunikasi Bisnis Yang Islam Salah Satu Wujud Nyata Kepedulian Sosial*, (Makasar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 82.

lainnya. Kegiatan dalam mencari dan mencapai inilah yang disebut dengan bisnis.

Bisnis merupakan kegiatan pertukaran barang, jasa atau pun uang yang dimana saling menguntungkan antar pihak dan mendapatkan manfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai "*the buying and selling of goods and services*". Bisnis berlangsung karena adanya kebergantungan antar individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup.⁸ Bisnis dilakukan untuk menghasilkan keuntungan, mempertahankan kelangsungan perusahaan dan tanggung jawab sosial.

Secara umum, bisnis digambarkan sebagai langkah yang dilakukan oleh seorang individu untuk menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Salah satu kegiatan di bidang ekonomi adalah bisnis. Bisnis dari perspektif yang luas merupakan istilah umum yang mengacu pada aktivitas dan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk penggunaan kehidupan sehari-hari. Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok orang untuk menghasilkan nilai melalui

⁸ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 3.

pembentukan barang dan jasa yang berguna bagi kebutuhan manusia dan menghasilkan keuntungan melalui transaksi.⁹

Setiap perusahaan atau bisnis berusaha mengelola bahan yang akan digunakan sebagai barang yang dibutuhkan oleh pembeli, produk dapat berupa produk dan jasa. Perusahaan membuat produksi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat, khususnya imbalan yang diperoleh perusahaan dari memberikan suatu produk kepada konsumen. Secara umum, motivasi di balik mendirikan suatu perusahaan tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi secara umum, alasan untuk mendirikan sebuah perusahaan mencakup:

1. Untuk mendapatkan laba.
2. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. Untuk meningkatkan ekspansi atau meluaskan perusahaan.
4. Untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.
5. Untuk membantu mensejahterakan individu dan masyarakat secara khusus pada umumnya (agar dapat memuaskan konsumen).
6. Untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.¹⁰

⁹ Ali Imron, Mochammad, *Pengantar Bisnis Modern*, (Banten: Desanta Muliavisitama, 2012), hlm. 3.

Pada dasarnya tujuan penerapan syariat Islam dalam bidang muamalah, khususnya perilaku bisnis, bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang baik dan mulia (rizki), yang akan menghasilkan pembangunan manusia yang adil dan stabil, tercapainya kepuasan kebutuhan yang memadai, banyaknya kesempatan kerja, dan memperoleh pendapatan yang sesuai. Tanpa menanggung periode ketidakadilan sosial yang berkepanjangan.¹¹

C. Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis dapat didefinisikan sebagai prinsip moral dalam bisnis yang menjelaskan tentang mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Secara langsung, belajar etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang apa yang positif atau apa yang negatif, dan benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip etika.¹² Etika bisnis adalah suatu sikap yang timbul

¹⁰ Ali Imron, Mochammad, *Pengantar Bisnis Modern...*, hlm. 7-8.

¹¹ Hardiansyah, Kiki. Adirestuty, Fitranty, Islamic Business Ethics The Key to Success in Family Business (Case Study at Green Hotel Ciamis). *Journal Islamic Economic and Finance*, 2021, Vol. 4 No. 2. hlm: 71-84.

¹² Maulidya, Risma Nur., Kosim, A.M., Abrista, D, Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Hotel Syariah Di Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol 11(2). 2019, hlm. 221-240

dari kemauan dan kesadaran sendiri yang didasarkan pada nilai-nilai budaya terhadap kerja.¹³

Dalam pengertian lain, etika bisnis artinya seperangkat norma dan prinsip yang harus diputuskan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan bisnis, berperilaku dan berelasi tujuannya supaya bisnisnya aman. Selain itu, etika bisnis dapat juga diartikan sebagai pemahaman tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis terutama yang berkaitan dengan cara berperilaku baik, buruk, terpuji, tercela, benar, wajar, salah, pantas, tidak pantas, dari perilaku seseorang yang berbisnis atau bekerja.¹⁴

Etika bisnis adalah ilmu moral baik dan buruk. Etika bisnis dicirikan sebagai informasi tentang sistem terbaik untuk pedoman bisnis dan pengelolaan dengan mempertimbangkan standar dan kualitas mendalam yang umumnya sesuai dan secara ekonomi atau sosial, dan pemanfaatan standar dan kualitas mendalam ini mendukung poin dan tujuan kegiatan suatu bisnis. Bisnis harus memperhatikan unsur norma dan kualitas mendalam yang berlaku di masyarakat. Sebagai aturan umum, definisi

¹³ Saban, Darwis., Basalamah, Salim., Gani, Achmad., Rahman, Zainuddin, Dampak Etika Kerja Islami, Kompetensi, Kompensasi, Budaya Kerja Terhadap 104 Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Kasus Hotel Bintang Empat. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Eropa*. Vol 5(1), 2020, hlm. 1-8.

¹⁴ Aryani, Wizka., Riani, Westi., Noviani, Penerapan Etika Bisnis pada Pengelolaan Hotel Syariah di Kota Bandung, *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 5(2), 2019, hlm. 252- 258.

etika bisnis adalah cara perusahaan menjalankan bisnis yang menggabungkan beberapa sudut pandang, baik itu orang, perusahaan, atau masyarakat.

Etika bisnis adalah informasi tentang metode terbaik untuk menangani bisnis dengan mempertimbangkan norma dan moralitas yang berlaku pada umumnya, ekonomi, dan sosial. Jika dalam istilah bisnis didefinisikan sebagai aktivitas apapun yang dapat menghasilkan barang dan jasa, maka etika bisnis didefinisikan sebagai nilai moral yang dapat mengenali benar dan salah, yang baik dan yang buruk, dan kemudian diterapkan dalam bidang ekonomi, khususnya bisnis.¹⁵

Bisnis terjadi karena saling ketergantungan antar manusia, adanya peluang internasional, upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya. Bisnis juga dianggap sebagai aktivitas usaha pribadi (privat) yang melembaga atau terorganisasi, untuk menciptakan dan menawarkan tenaga kerja dan produk untuk memperoleh keuntungan dalam menangani kebutuhan banyak orang. Kegiatan bisnis dilaksanakan untuk menghasilkan manfaat, kelangsungan hidup suatu

¹⁵ Echdar, Saban., & Maryadi, *Etika Bisnis dan Kewirausahawan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 21-22.

perusahaan, pengembangan sosial, dan kewajiban sosial perusahaan.¹⁶

Dengan demikian, etika bisnis adalah cara menjalankan bisnis, menggabungkan semua perspektif yang terkait dengan orang, organisasi, dan masyarakat. Moral bisnis perusahaan dapat mempengaruhi kualitas, standar, dan perilaku pekerja dan pemimpin dalam membangun asosiasi yang adil dan solid dengan klien atau mitra bisnis, investor, dan daerah setempat. Perusahaan menerima bahwa standar bisnis yang benar merupakan bisnis yang bermoral, yaitu bisnis dengan pelaksanaan kinerjanya sesuai prinsip etika dan berkelanjutan yang dilakukan sesuai dengan prinsip etika yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Etika bisnis dapat menjadi prinsip dan aturan bagi seluruh pekerja termasuk manajemen, dan menjadi aturan dalam menjalankan rutinitas sehari-hari berdasarkan etika yang jujur, luhur, transparan dan profesional.¹⁷

Sebagai seorang pebisnis, khususnya seorang Muslim, harus memperhatikan masalah-masalah etika. Dengan kata lain, profesionalisme dalam bisnis membutuhkan kompetensi yang memadai dalam

¹⁶ Fauzia, Ika Yunia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 23.

¹⁷ Echdar, Saban., & Maryadi, *Etika Bisnis dan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 22-23.

memecahkan tantangan etika dalam bisnis. Kemampuan untuk menentukan perilaku etis yang sesuai, termasuk kompetensi sebagai wirausahawan atau manajer. Demikian pula, sebuah perusahaan hanya akan berhasil dalam jangka panjang jika mematuhi standar-standar etika yang berlaku.¹⁸

Dalam setiap kegiatan pasti ada aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi, baik aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Hal yang sama juga berlaku dalam dunia bisnis. Ada etika yang harus dijalankan agar bisnis berjalan dengan baik. Tanpa etika bisnis, persaingan perusahaan dapat menjadi tidak sehat, dapat merugikan konsumen, akan terjadi pencemaran alam, atau membuat kebijakan strategis monopolistik. Etika bisnis bertujuan untuk memberikan dukungan kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan bagi para pengusaha atau pelaku bisnis agar dapat melakukan pekerjaannya dengan jujur dan adil serta menghindari penipuan bisnis yang dapat merugikan banyak orang atau pihak yang memiliki ikatan. Selain itu, etika bisnis memiliki tujuan agar bisnis dapat berjalan dengan adil dan sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.¹⁹

¹⁸ Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 45.

¹⁹ Echdar, Saban., & Maryadi, *Etika Bisnis dan Kewirausahawan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 24.

Etika bisnis dapat memotivasi para pebisnis untuk terus mengembangkan kemampuannya. Etika bisnis juga bertujuan untuk menjaga perusahaan atau pebisnis dari citra yang buruk karena pada umumnya perusahaan atau pebisnis yang tidak menerapkan etika pada bisnis dalam kegiatannya dapat merugikan pihak lain. Oleh karena itu, setiap pelaku bisnis seharusnya sudah memiliki pengetahuan mengenai etika bisnis dan menerapkannya dalam mempertahankan bisnisnya. Bagi pebisnis, tujuan dari etika bisnis untuk meningkatkan kesadaran moral dan menetapkan batasan-batasan bagi para pelaku bisnis serta mempertahankan bisnis. Maka dari itu, pengusaha harus memiliki pemahaman bahwa praktik bisnis yang salah hanya akan merugikan banyak pihak, dan pada akhirnya merugikan diri sendiri.²⁰

1. Manfaat Etika Bisnis Bagi Perusahaan

Saat ini, kalangan bisnis telah memiliki kesadaran akan pentingnya etika bisnis dalam menjalankan bisnis. Selama perkembangannya, etika bisnis sampai saat ini tidak lagi menjadi beban yang harus dilakukan oleh perusahaan namun telah menjadi salah satu cara mengembangkan perusahaan. Karena tujuan bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan si

²⁰ Echdar, Saban., & Maryadi, *Etika Bisnis dan Kewirausahaan...*, hlm. 24.

pemilik dan karyawan dalam jangka panjang melalui aktivitas penyediaan barang dan jasa. Jika suatu bisnis memiliki etika bisnis, ia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memilikinya. Manfaat etika bisnis bagi perusahaan dapat dipahami sebagai berikut:²¹

- a. Dapat membangun kepercayaan suatu perusahaan, ini sangat penting untuk perusahaan besar dengan karyawannya tidak semua saling mengenal. Karena adanya etika bisnis, semua karyawan secara internal terikat oleh prinsip etika yang sama, sehingga mereka akan bertindak atau mengambil keputusan yang sama dalam kasus serupa yang muncul.
- b. Dengan adanya etika bisnis, maka membantu menghilangkan *Grey Area* (kawasan kelabu) dibidang etika. Seperti penggunaan tenaga kerja anak, penerimaan komisi, dan kewajiban perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup.
- c. Memahami bagaimana sebuah perusahaan menghargai tanggung jawab sosialnya.

²¹ Echdar, Saban., & Maryadi, *Etika Bisnis dan Kewirausahaan...*, hlm. 27-29.

- d. Pada umumnya bagi perusahaan dan dunia bisnis menyediakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri (*self regulation*).
- e. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, mereka dapat mendapatkan keuntungan berupa meningkatnya kepercayaan para investor. Demikian juga, kenaikan harga saham dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.
- f. Dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing.
- g. Kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dimungkinkan dengan membangun citra positif.

Etika bisnis memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam membentuk kekuatan yang kokoh suatu perusahaan dan memiliki daya saing yang tinggi dapat menghasilkan nilai tinggi, landasan kuat diperlukan. Ini biasanya dimulai dengan persiapan strategis, organisasi yang hebat, pengaturan prosedur yang transparan yang dijunjung oleh budaya perusahaan yang dapat diandalkan, dan moral perusahaan yang dijalankan dengan konsisten dan diandalkan. Dengan cara ini, aktivitas perusahaan berasal dari keputusan dan perbuatan yang dilakukan individu, seseorang harus dilihat sebagai tanggung jawab dan kewajiban etika. Seseorang

bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta bahwa semua aktivitas perusahaan berasal dari keputusan dan perilaku mereka.²²

2. Prinsip Etika Bisnis Secara Umum

Banyak hal yang dapat dipelajari dari dunia bisnis, salah satunya adalah fakta bahwa etika menentukan keberhasilan sebuah bisnis. Dalam persaingan yang serius, kecerdasan tanpa karakter adalah resep paling ampuh untuk menghancurkan bisnis. Dalam situasi ini, prinsip etika didefinisikan sebagai standar universal tentang apa yang dipandang benar dan salah dalam melakukan bisnis.

Prinsip-prinsip tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan dan memilih arah masa depan perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, prinsip etika ini juga berperan penting dalam membangun mata konsumen. Dalam perkembangannya, ada beberapa prinsip etika dalam menjalankan bisnis agar bisnis tetap berjalan sesuai rencana dan stabil meskipun ada persaingan, antara lain:

a. Prinsip Otonomi

Etika utama yang harus dimiliki setiap pelaku bisnis adalah prinsip otonomi. Intinya setiap pengusaha mandiri diperbolehkan untuk menentukan bidang usaha yang diinginkan yang

²² Echdar, Saban., & Maryadi, *Etika Bisnis dan Kewirausahaan...*, hlm. 29.

tentunya sesuai dengan kemampuan dan visi misinya. Prinsip otonomi dalam etika bisnis adalah kemampuan dan sikap individu untuk membuat aktivitas dan pilihan berdasarkan kesadaran mereka sendiri bahwa proses dilakukan menurutnya baik untuk dirinya. Jika individu mengetahui tentang pemenuhan kewajibannya dalam bisnis, maka individu tersebut dikatakan telah memiliki prinsip otonomi dalam etika bisnis. Misalnya, memahami bidang pekerjaan dengan keadaan dan tuntutan yang akan dihadapi. Selain itu, seseorang yang sudah melakukan fungsi otonom juga sadar akan bahaya dan akibat yang dihadapi para pebisnis, baik secara pribadi maupun kelompok. Pada umumnya, seseorang yang menganut prinsip otonomi biasanya akan berkeinginan untuk diberikan kekuasaan dan kebebasan untuk melakukan hal-hal yang dianggap benar.

b. Prinsip Kejujuran

Para pebisnis dituntut untuk memiliki prinsip kejujuran agar mendapatkan kunci sukses yang tahan lama. Jika ada pengusaha yang tidak jujur dan curang, kemungkinan tidak akan ada pengusaha yang mau bekerja sama. Kepercayaan konsumen sangat penting dalam dunia ekonomi saat ini. Oleh karena itu, para pebisnis dihimbau

untuk memberikan informasi yang akurat kepada pelanggan. Membangun kepercayaan pelanggan dan bersikap jujur adalah salah satu poin penting dari bisnis yang sukses.

c. Prinsip Integritas

Seorang pemimpin perusahaan mendapatkan kepercayaan dari orang lain karena ia memiliki kejujuran. kejujuran ini didefinisikan sebagai konsistensi dan sinkronisasi antara pikiran, pernyataan, dan tindakan. Untuk situasi sekarang ini, seseorang harus dianggap sebagai pemimpin yang baik jika ia melanjutkan dan tidak kehilangan prinsip yang diyakininya karena ia merasa tertekan dari orang lain.

d. Prinsip memenuhi janji serta komitmen yang dibuat

Seorang pengelola bisnis bisa dipercaya dengan alasan karena ia bersedia dan mampu berusaha untuk memenuhi semua janji dan komitmen yang telah dibuatnya. Tidaklah baik membuat janji sembarangan tanpa di tepati, tetapi ketika diucapkan, mereka langsung berkomitmen untuk memenuhinya dengan baik.

e. Prinsip Loyalitas

Loyalitas adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk berbagai hal, sehingga bisnis dapat berjalan dengan baik tanpa menimbulkan kesulitan. Loyalitas dapat ditunjukkan

dalam bekerja sesuai visi dan misi suatu bisnis dan tidak mencampuradukkan masalah kantor dengan masalah individu.

f. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu hal mendasar yang harus dimiliki setiap pengusaha sukses. Mereka tidak memanfaatkan posisi dan kemampuan untuk menjadi otoriter atau mementingkan diri sendiri. Mereka bisa bersikap adil kepada semua karyawannya, bertahan dalam perbedaan, menerima, mengakui ketika melakukan kesalahan, dan bahkan tidak ragu-ragu untuk mengubah prinsip atau keputusan jika diperlukan. Prinsip ini menuntut pengusaha harus diperlakukan secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang sehat. Selain itu, juga mensyaratkan bahwa seseorang yang menjalankan bisnis harus memperlakukan hubungan internal dan eksternal secara setara dan memberikan haknya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerugian bagi salah satu pelaku usaha.

g. Prinsip Kepedulian

Seorang pengusaha harus menjadi orang yang menunjukkan perhatian, simpati, dan kebaikan. Pilihan dalam bisnis bukan cuma mempengaruhi perusahaan, tetapi juga semua karyawan dan staf yang terkait di dalamnya. Seorang pemimpin harus memiliki pilihan untuk